

# 2018

## WISATA ALAM BUKIT PERAMUN DESA AIR SELUMAR



Dibuat oleh :

**ARSEL COMMUNITY**

1/1/2018

## **I.1. Kondisi Umum Wilayah**

### **I.1.a Letak Geografi dan Luas Wilayah**

Desa Air Selumar terletak di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan luas seluruhnya 93,50Km<sup>2</sup>, diketinggian 22 Mdpl. Batas wilayah desa Air Selumar sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tanjung Tinggi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa kacang butor, Buluh Tumbang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sijuk, Pelepak Putih.
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Air Seru.

Desa Air Selumar merupakan satu dari sepuluh desa di Kecamatan Sijuk. Jarak desa Air Selumar ke :

- Pusat Pemerintahan Kecamatan Sijuk.  $\pm$  5 Km
- Pusat kota Tanjungpandan  $\pm$  20 Km
- Bandar Udara Hanandjoedin  $\pm$  10 Km
- Pantai Tanjung Tinggi  $\pm$  8 Km

### **I.1.b. Keadaan Alam.**

Desa Air Selumar kaya dengan sumberdaya alam bahan galian seperti timah, tanah liat dan tanah kaolin selain itu desa Air Selumar memiliki daerah perbukitan dengan pemandangan yang indah serta situs – situs sejarah bekas penambangan timah zaman Belanda. Bukit Peramun dan kawasan bekas tambang timah Belanda, merupakan objek wisata yang sedang dikembangkan di desa Air Selumar.

### **I.1.c. Wilayah administrasi**

Desa Air Selumar dikepalai oleh seorang Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris desa dan kaur desa, Untuk melaksanakan fungsi kontrol di Pemerintahan Desa dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa yang dipimpin oleh seorang Ketua BPD dan 10 anggota. Dengan luas 93.50km<sup>2</sup>, desa Air Selumar terdiri dari 4 dusun yang dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dengan jumlah keseluruhan Kepala Rukun Tetangga 18 orang.

### **I.1.d. Penduduk dan Tenaga Kerja**

Penduduk desa Air Selumar tahun 2015 berjumlah 2.736 orang dengan rincian 1.397 penduduk laki – laki dan 1.339 orang penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 29 jiwa per km<sup>2</sup> . Sebagian besar masyarakat desa Air Selumar bekerja sebagai buruh perkebunan, bertani, beternak dan menjadi nelayan.

## **II.1. Gunung Peramun**

Gunong Peramoen ( *Pramoen Rocky Hill, Geologische Kaart van Billiton,1909*) atau oleh masyarakat sekitar lebih dikenal dengan sebutan Gunung Peramun, merupakan sebuah bukit yang memiliki puncak tertinggi berupa singkapan boulder granite pada ketinggian  $\pm$  129 mdpl. Sebutan bentang alam yang agak tinggi sejak zaman dahulu di pulau Belitung adalah dengan

kata “Gunong” yang menandakan tingginya derajat suatu bentang alam di muka bumi, sehingga sebutan gunong bukan menunjukkan tingginya suatu bentang alam dari permukaan air laut diatas 500 meter.

Pada bagian puncak bukit ini banyak dipenuhi dengan singkapan boulder granite yang menawan dan mengagumkan dengan berbagai bentuk dan ukuran ( batu kembar, batu dinosaurus,dll) yang sangat besar. Pada bagian barat daya Bukit Peramun dapat dijumpai gunung (bukit) Kabal, yang memiliki ketinggian lebih rendah dari gunung Peramun. Disepanjang lereng gunung Peramun banyak dijumpai singkapan granit (*ganite outcrops*) dengan berbagai bentuk yang sangat menarik sehingga layak untuk disebut sebagai “ Gunong 1001 Singkapan Granit “. tingkat canopy tumbuhan sepanjang lereng bukit sangat tinggi hingga mencapai 100%.

Gunong Peramun secara administrative terletak dalam wilayah Desa Air Selumar Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. Secara geografis berjarak  $\pm$  21 Km dari pusat kota Tanjungpandan. Gunung Peramun masuk dalam kawasan hutan produksi batu hitam – air gelarak yang pada saat ini masuk kedalam kawasan Hutan Kemasayarakat dengan bentuk izin pemanfaatan jasa lingkungan, dengan pengelola atau pemegang izin adalah Arsel community berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutan No. 627/Menhut-II/2013 tentang Penetapan Areal Kerja HKm Arsel community seluas 115Ha dan IUPHKm berdasarkan Surat Keputusan Bupati Belitung No. 522/866/KEP/DPK/2013 tentang pemberian Izin Usaha pemanfaatan Hutan Kemasayarakatan kepada Arsel Community seluas 115Ha. Kawasan HKm Arsel community, Gunung Peramun berbatasan langsung dengan Taman Keanekaragaman Hayati ( TAMAN KEHATI ) seluas 16,25Ha milik Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung yang dinaungi oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah kabupaten Belitung atau sekarang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Belitung No620/032/KEP/I/2013 tanggal 18 Januari 2013.

Penamaan “Peramun” itu sendiri berasal dari kata peramu atau ramu atau peramuan, yang muncul karena tradisi masyarakat zaman dulu secara turun temurun menjadikan bukit Peramun sebagai tempat tumbuhnya beraneka ragam tumbuhan lokal yang yang bermanfaat sebagai obat – obatan herbal. Tempat meramu obat-obatan herbal yang dilindungi secara adat masyarakat setempat. Batuan granit besar karena sebab aktifitas tektonik, membentuk lubang dan lorong menjadi tempat hidup kelelawar dan burung seriti, bahkan lubang – lubang tersebut pada era penjajahan sempat dijadikan tempat tinggal sementara oleh masyarakat setempat yang disebut “Kubok peramun”

(*Kampong Peramun*) bukti bahwa gunung Peramun pernah menjadi tempat tinggal adalah banyaknya ditemui pohon buah-buahan seperti manggis, lansat, ketepan dan lain-lain yang dapat ditemui tidak jauh dari mulut goa atau lubang batuan granit. Letak Gunung Peramun

yang strategis, sempat juga dijadikan titik pantau untuk mengamati pergerakan kapal perompak dan kapal Belanda diperaian utara Belitung yang masuk melalui laut china selatan dan laut Natuna.

Berbagai jenis flora dan fauna langka banyak dijumpai didalam kawasan ini, diidentifikasi secara swadaya oleh Arsel Community sejak 2010 s/d November 2015.

Seperti tercatat dalam daftar dibawah ini :

Daftar nama Tumbuhan di Bukit Peramun Desa Air Selumar Kecamatan Sijuk

NO	Nama Belitong	Nama Botani	Famili
1	Akar bau bau		
2	Akar hijau		
3	Acam - acam		
4	Ambong-ambong	<i>Glochidion</i>	Euphorbiaceae
5	Ampat/Mampat	<i>lihat mampat</i>	
6	Anak antu		
7	Anggrek Nibong palai/anggrek macan		
8	Anggrek Putri berayun		
9	Anggrek bulan		
10	Api-api	<i>Planchonella abovata H.J.L.</i>	
11	Ara	<i>Ficus fulva</i>	Moraceae
12	Asam kandis	<i>Garcinia dioica</i>	Clusiaceae
13	Banar		
14	Bangek	<i>Eugenia</i>	Myrtaceae
15	Beberi	<i>Engelhardia serrata</i>	Juglandaceae
16	Bebeti'	<i>S. zeylanicum</i>	
17	Bedare pute		
18	Belangir	<i>Fissistigma manubriatum</i>	Annonaceae
19	Benta'	<i>(indet.)</i>	Apocinaceae
20	Berangan dangkal	<i>Castanopsis inermis Jacks</i>	
21	Berangan duri	<i>Castanopsis inermis Jacks</i>	Fagaceae
22	Berangen dangkal	<i>C. inermis</i>	
23	Berebat		
24	Berubuk	<i>Xylo[pa] glauca Boerl.</i>	Annonaceae
25	Betor	<i>Mezzettia parviflora</i>	Annonaceae
26	Betor batu	<i>Calophyllum Pulcherrimum Wall., var</i>	Gutt.
27	Betor belulang	<i>Calopyllum lanigerum</i>	Clusiaceae
28	Betor berubus	<i>Calophyllum Saolattro Burm.f</i>	Gutt.
29	Betor rambai	<i>Calophyllum rigidum</i>	Clusiaceae
30	Bulian	<i>Eusideroxylon zwageri T.et.B</i>	Lauraceae
31	Bulo	<i>Podocarpus Blumei Endl.</i>	Podocarpaceae
32	Bunbun bukit	<i>Drypetes</i>	Euphorbiaceae
33	Bunut	<i>Calophyllum sp.4</i>	

34	Cengal	<i>Hopea mengarawan</i> Miq	Dipterocarpaceae
35	Dekat	<i>Nephelium eriopetalum</i> mig.	Sapindaceae
36	Dungun	<i>Pentace triptera</i> Mast.	
37	Gelam	<i>Melaleuca leucadendron</i> L. var. <i>minor</i>	Myrtaceae
38	Gelam pute		
39	Gelam tikus	<i>Eugenia tetrandra</i>	Myrtaceae
40	Gelam/Gelam pute	<i>Melaleuca Leucadandron</i> L, var. <i>minor</i>	Myrtaceae
41	Gelamen tikus	<i>Eugenia cerina</i>	Myrtaceae
42	Genansi	<i>Elaeocarpus</i> sp.	
43	Gerunggang	<i>Cratoxylon Glaucum</i> Korth	Gutt.
44	Girak	<i>Symlocos</i>	
45	Iding-iding		
46	Ipo-ipo	<i>Brucea javanica</i>	Simaroubaceae
47	Jambu utan	<i>Syzygium bisulea</i>	
48	Jelutung	<i>Dyera Lowii</i> Hk.f	Apocinaceae
49	Jemang	<i>Rhodamnia cinerea</i>	Myrtaceae
50	Jengkol	<i>Archidendron jiringa</i>	Fabaceae
51	Jering	<i>Pithecellobium jiringa</i> *	
52	Julok Antu	<i>Arthophyllum diversifolium</i> Bl.	Aral.
53	Jengkering		
54	Jurong	<i>Quercus argentata</i>	Fagaceae
55	Kabal	<i>Quercus</i>	Fagaceae
56	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> *	
57	Cembidokan / kantong semar		
58	Katal	<i>Ficus Casculosa</i> Wall.	Moraceae
59	Kayu batu	<i>Eurya acuminata</i>	Theaceae
60	Kedidiban	<i>Syzygium magnoliaefolia</i>	Myrtaceae
61	Kedindipen	<i>S. incarnatum</i>	
62	Kelebantuan	<i>E. euneura</i>	
63	Kelembakan	<i>Curculigo capitulata</i>	Amaryllidaceae
64	Keletaan	<i>Melastoma polyanthum</i> *	Melastomataceae
65	Kelidang	<i>A. rigidus</i>	
66	Kelingsutan	<i>S. decipiens</i>	
67	Kelubi	<i>Eleiodoxa conferta</i>	
68	Keremuntingan	<i>Rhodomyrtus Tomentosa</i>	Simarubaceae
69	Kerikis	<i>Quercus Subsericea</i> A.Cam	Fagaceae
70	Kerikis/Serki	<i>Barringtonia reticulata</i>	Lecythidaceae
71	Keruleung	<i>Macaranga gigantea</i>	Euphorbiaceae
72	Keruncu'	( <i>indet.</i> )	
73	Kesembong		
74	Ketakong		
75	Ketembab		
76	Ketapan	<i>Langsium domesticum</i> correa	Meliaceae
77	Kiras	<i>Garcinia celebica</i>	Clusiaceae
78	Lais	<i>Pandanus furcatus</i>	Pandanaceae
79	Leban	<i>Vitex Pubescens</i> Vahl.	Verbenaceae
80	Lepang/lengkuas utan	<i>Alpinia oxymitra</i>	Zingiberaceae
81	Libut	<i>Endospermum Malaccense</i> Muall.Arg.	Euphorbiaceae
82	Mampat	<i>Cratoxylon cochinchinense</i> Bl.	Gutt.
83	Medang	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae

84	Medang Kelik	<i>Notaphoebe</i>	Lauraceae
85	Melapesan		
86	Meleman	<i>Gaertnera vaginans</i>	Rubiaceae
87	Melukaan	<i>Eugenia</i>	Myrtaceae
88	Mempelas		
89	Mendipaan	<i>Sageraea Lanceolata</i> Miq.	Annonaceae
90	Mendiraman	<i>Symplocos Adenophylla</i>	Rubiaceae
91	Mendudongan	<i>Elaeocarpus valetonii</i>	Elaeocarpaceae
92	Mengkelingan	<i>Syzygium clavimirtus</i>	Myrtaceae
93	Mengkikéren	(indet.)	
94	Mengkirai	<i>Trema Orientalis</i> Bl.	Ulmaceae
95	Mensira	<i>Aquifoliaceae</i>	Aquifoliaceae
96	Mensira Aik	<i>Ilex</i>	Aquifoliaceae
97	Mensirak darat/padang	<i>Pteleocarpus Bkh</i>	Bor.
98	Mentemau	<i>Cratoxylon arborescens</i> BL	Gutt.
99	Mentepong	<i>Symplocos yavanica</i> Kurs	Symplycaceae
100	Neruse		
101	Nibong biase		
102	Nunok	<i>Ficus Truncata</i> Vahl.	Moraceae
103	Nyato	<i>Palaqium Rostratum</i> Burck	Sapotaceae
104	Pao	<i>Buchanania arborescens</i>	Anacardiaceae
105	Parak Api	<i>Melica Amooru Rubiginosa</i> Hiern	
106	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae
107	Pedu keli'	<i>Elaeocarpus glabra</i>	Elaeocarpaceae
108	Pelaik	<i>Alstonia Angustiloba</i> Miq.	Apocinaceae
109	Pelangas	<i>Aporosa nervosa</i>	Euphorbiaceae
110	Pelawan kiring	<i>Tristania Obovata</i> R.Br.	Myrtaceae
111	Pelawan Pupor	<i>Tristania Whiteana</i> Griff.	Myrtaceae
112	Pelempang	<i>Haemocharis subintegerrima</i>	Theaceae
113	Pelempang Itam	<i>Adinandra Dumosa</i> Miw.	Theaceae
114	Pelepak	<i>Atuna excelsa</i>	Rosaceae
115	Pudok	<i>Artocarpus Kemando</i> Miq.	Moraceae
116	Pulas	<i>Syzygium palembanicum</i>	Myrtaceae
117	Rendudongan		
118	Renggadaian	<i>Ploiarium Alternifolium</i> Melch	Theaceae
119	Resak	<i>Vatica Bancana</i> Scheff	Diptyrocarpaceae
120	Resaman		
121	Rukam utan	<i>Scolopia Spinosa</i> Warb	Flac.
122	Rotan		
123	Rundok biawak		
124	Saga	<i>Adenantha tamarindifolia</i>	Fabaceae
125	Samak	<i>Dacryodes costata</i>	Burseraceae
126	Sekudong pelandok	<i>S. buxifolium</i> *	
127	Selumar	<i>Jackia Ornata</i> Wall	Rub.
128	Sengkelut		
129	Sengkerubong	<i>Macaranga Gigantea</i> Muell .Arg	Euphorbiaceae
130	Sentul	<i>Sandoricum Koetjape</i> Merr.	Meliaceae
131	Seruk	<i>Schima wallichii</i>	Theaceae
132	Sesilan	<i>Eugenia</i>	Myrtaceae

133	Simpur (bini)	<i>Dillenia suffruticosa*</i>	Dilleniaceae
134	Simpur Laki	<i>Dillenia eximia</i>	Dilleniaceae
135	Sisilan	<i>Acmena acuminatissima</i>	Myrtaceae
136	Subal	<i>E. petiolata</i>	Euphorbiaceae
137	Telinsing		
138	Temau/Mentemau		
139	Tembalau	<i>Gardenia carinata</i>	Rubiaceae
140	Tembesu	<i>Fagraea Sumatrana Miq.</i>	
141	Terentang	<i>Camposperma Auriculata Gk.f.</i>	Anacardiaceae
142	Terunjam	<i>Callophylum</i>	Gutt.
143	Teruntum	<i>Lumnitzera Littorea Voigt.</i>	Combretaceae
144	Ubi-ubi	<i>Rapanea</i>	Myrsinaceae
145	Unjak-unjak	<i>Tarenna Confusa K.et V.</i>	Rub.
146	Upak apik		
147	Urisan	<i>Bouea Burmunica Griff.</i>	Anacardiaceae

Daftar nama Hewan yang ada di Bukit Peramun

NO	Nama Belitong	Nama Ilmiah
<b>I</b>	<b>MAMALIA</b>	
1	Jelalang	<i>Ratufa bicolor</i>
2	Pelandok / Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>
3	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>
4	Kelaras	
5	Tupai	<i>Callosciurus nigrevitatus</i>
6	Tupai siur	<i>Callosciurus nigrevitatus</i>
7	Kepue / Tupai terbang	<i>Petaurista elegants</i>
8	Trenggiling	<i>Manis javanicus</i>
9	Biawak	<i>Varanus salvator</i>
10	Babi	<i>Artamus leucorynchus</i>
11	Keluang	
12	Galing	
13	Kelelawar	
14	Mengkarong	
15	Kubong / kadal terbang	
<b>II</b>	<b>PRIMATA</b>	
1	Tarsius	
2	Lutong / Monyet ekor panjang	
3	Kera	
<b>III</b>	<b>MELATA</b>	
1	Ular sabak / phiton	<i>Phyton reticulatus</i>
2	Ular tedong	<i>Naja sputatrix</i>
3	Ular tanah	
4	Ular manau	
5	Ular mati ekor	
6	Ular untub	
7	Ular pinang barat	
8	Ular hijau	<i>Boiga sp.</i>

<b>III</b>	<b>BURUNG, 24 Jenis</b>	
1	Burung Ruik / enggang	<i>Bucerotidae</i>
2	Burung berebak	
3	Burung kerucik	
4	Burung semumpong	
5	Burung tutut	
6	Burung embas	
7	Burung bayan	
8	Burung pentis	
9	Burung tali kepang	
10	Burung Pelintang	
11	Burung punai	
12	Burung peregam	
13	Burung limbokan	
14	Burung siau	
15	Burung daun	
16	Burung terakup	
17	burung gugok	
18	Burung hantu	
19	Burung peninting	
20	Burung serindit	<i>Psittacula alexandri</i>
21	Burung menderuk	
22	Burung sikap	
23	Burung gregasi	
24	Burung seriti	

<b>IV</b>	<b>IKAN, 17 Jenis</b>	
1	Ikan tupok / gabus	
2	Ikan tempalak	
3	Ikan ban	
4	Ikan kemuring	
5	Ikan timah – timah	
6	Ikan derak	
7	Ikan seluang	
8	Ikan Cempidis	
9	Ikan keperas	
10	Ikan Temerong	
11	Ikan linggang	
12	Ikan Kelik	
13	Ikan kepinding	
14	Ikan baong	
15	Ikan kepuyu	
16	Ikan lelutai	
17	Ikan Temparuk	



<b>V</b>	<b>SERANGGA, 11 Jenis</b>	
1	Madu hutan	
2	Kupu – kupu	<i>Sastragala sp</i>
3	Semut api ( semut besar )	
4	Belalang	
5	Tembuyun badak	
6	Kaki seribu	
7	Kudan	
8	Laba – laba	
9	Nyirun	
10	Kala jengking	
11	Ketaer	

<b>VI</b>	<b>KANTONG SEMAR, 4 Jenis</b>	
1	Kantong semar loreng	
2	Kantong semar merah	
3	Kantong semar hijau panjnag	
4	Kantong semar hijau oval	

<b>VII</b>	<b>JAMUR / KULAT, 9 Jenis</b>	
1	Kulat Pelandok	
2	Kulat Pelawan	
3	Kulat Sukatan	
4	Kulat Rembuding	
5	Kulat Tiong	
6	Kulat Lebor	
7	Kulat Kera	
8	Kulat Kawan	
9	Kulat Kedadang	

<b>IX</b>	<b>ANGGREK, 8 Jenis</b>	
1	Anggrek Bulan	
2	Anggrek Tanduk Rusa	
3	Anggrek Lukut	
4	Anggrek Macan	
5	Anggrek Batu	
6	Anggrek Kembilik	
7	Anggrek Bunga merah	
8	Anggrek Kepang	

<b>X</b>	<b>LUMUT, 30 Jenis</b>			
<b>No.</b>	<b>Nomer Koleksi</b>	<b>Nama Suku</b>	<b>Nama Jenis</b>	<b>Keterangan</b>
1	c1	Lejeuneaceae	<i>Depranolejeunea sp.</i> <sup>(KM)</sup>	Hepaticopsida (Lumut Hati)
2	f4	Lejeuneaceae	<i>Depranolejeunea tricornua</i> Herz.Cells <sup>(KM)</sup>	Hepaticopsida
3	a1	Lejeuneaceae	<i>Lejeunea eckloniana</i> Lindenb. <sup>(D)</sup>	Hepaticopsida
4	o2	Lejeuneaceae	<i>Lejeunea flava</i> (Sw.)Ness <sup>(T)</sup>	Hepaticopsida

5	a2	Pallaviciniaceae	<i>Pallavicinia iyelii</i> (Hook.) Carruth. <sup>(B)</sup>	Hepaticopsida
6	a3	Marchantiaceae	<i>Dumortiera hirsuta</i> (Sw.) <sup>(T)</sup>	Hepaticopsida
7	i2	Lepidocoleaceae	<i>Chiloscyphus profundus</i> Engel & Schust. <sup>(P)</sup>	Hepaticopsida
8	o1	Plagiochilaceae	<i>Plagiochila</i> sp. <sup>(T)</sup>	Hepaticopsida
9	e1	Calymperaceae	<i>Calymperes palisotii</i> Schagr. <sup>(B)</sup>	Musci (Lumut Sejati/Musci/Daun)
10	h1	calymperaceae	<i>Calymperes afzelii</i> Sw. <sup>(A)</sup>	Musci
11	j1	calymperaceae	<i>Octoblepharum albidum</i> Hedw., Spec. <sup>(B)</sup>	Musci
12	f5	calymperaceae	<i>Calymperes porrectum</i> Mitt. <sup>(KM)</sup>	Musci
13	b1	calymperaceae	<i>Mitthyridium repens</i> Harv. <sup>(P)</sup>	Musci
14	m2	calymperaceae	<i>Leucophanes octoblepharoides</i> Brid. <sup>(B)</sup>	Musci
15	m1	calymperaceae	<i>Calymperes graeffeanum</i> C.Mull. <sup>(B)</sup>	Musci
16	f6	Fissidentaceae	<i>Fissidens geppii</i> Fleisch. <sup>(T)</sup>	Musci
17	f2	Fissidentaceae	<i>Fissidens Virens</i> <sup>(KM)</sup>	Musci
18	g2	Fissidentaceae	<i>Fissidens hollianus</i> Dozy&Molk <sup>(A)</sup>	Musci
19	c3	Jungermaniaceae	<i>Jungermannia pumma</i> <sup>(T)</sup>	Musci
20	e2	hypnaceae	<i>Isopterygiumalbescens</i> <sup>(B)</sup>	Musci
21	g1	Hypnaceae	<i>Vesicularia miquelii</i> (Lac.) Fleisch <sup>(KM)</sup>	Musci
22	c1	Hypnaceae	<i>Taxithelium bakeri</i> <sup>(KM)</sup>	Musci
23	j1	leucobriaceae	<i>Leucobrium glaucum</i> <sup>(B)</sup>	Musci
24	j3	leucobriaceae	<i>Leucobrium juniperoideum</i> <sup>(A)</sup>	Musci
25	g4	leucobriaceae	<i>Laucobrium javense</i> (Brid.) <sup>(T)</sup>	Musci
26	b2	leucobriaceae	<i>leucobrium candidum</i> P.BeawWics <sup>(KM)</sup>	Musci
27	i1	sematophyllaceae	<i>Acanthorrhynchium papillatum</i> <sup>(P)</sup>	Musci
28	b1	sematophyllaceae	<i>Trichosteleum boschii</i> <sup>(P)</sup>	Musci
29	d1	sematophyllaceae	<i>Sematophyllumn saproxylophilum</i> <sup>(D)</sup>	Musci
30	c2	Sematophyllaceae	<i>Acroporum lamprophyllum</i> <sup>(P)</sup>	Musci

Catatan : A.akar , T= Tanah, P= Pohon B= Batu, KM=Kayu mati, D= Daun (Kasiani 2018)

## II.2. Geologi Umum Gunung Peramun.

Diantara daya tarik wisata Belitung adalah banyaknya singkapan batuan granit yang berbentuk bongkahan-bongkahan yang tampak tersusun bertumpuk seperti ada yang nenatanya dengan ukuran besar. Secara umum tumpukan atau singkapan batuan ini sangat baik meskipun terdapat beberapa pelapukan pada bagian – bagian tertentu.

Granit adalah batuan beku dalam yang berasal dari pembekuan magma. Granit terbentuk sebagai intrusi dalam, biasanya sebagai bentuk batholit yaitu tubuh batuan beku yang besar dengan dimensi sampai ratusan kilometer persegi. Karena terbentuknya kedalaman perut bumi, maka proses kristalisasinya lambat sehingga dapat terlihat dengan kasat mata, butiran-butiran granit yang sangat kasar.

Granit yang tersingkap di Gunung Peramun, Tanjung Tinggi dan Tanjung Kelayang memiliki cir fisik berupa warna yang cerah atau terang, termasuk batuan beku asam dengan kandungan silica diatas 66% sebagai hasil dari pembekuan magma yang bersifat granitis. Batuan granit disekitar daerah tersebut masuk kedalam formasi granit Tanjung Pandan( TrTg) dan merupakan

batuan beku plutonik tertua yang mengintrusi sedimen-sedimen pada masa Trias atau sekitar 220-245 juta tahun yang lalu (*Baharuddin, sidarto, 1995; Peta Geologi Lembar Belitung*).

Munculnya bongkahan – bongkahan batu granit ke permukaan secara geologi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Batuan granit membeku jauh dibawah permukaan bumi pada kedalaman puluhan kilometer. Digolongkan kedalam batuan beku dalam yang membentuk batholit. Oleh proses tektonik bahan-bahan ini mengalami pengangkatan, bahkan beberapa mengalami pematahan dan peretakan. Akibat dari proses tektonik tersebut batuan granit yang tadinya berasal jauh dibawah permukaan bumi, muncul kepermukaan bumi. Selama proses pengangkatan granit dari dalam bumi ke permukaan bumi, tubuh granit mengalami deformasi, tubuh granit retak-retak saat muncul ke permukaan bumi maka proses pelapukan dan erosi serta abrasi mengikisnya melalui retakan-retakan. Akibat proses tersebut yang terjadi berulang-ulang selama ratusan hingga ribuan tahu, maka batuan granit yang muncul di permukaan bumi seolah-oleh merupakan bongkahan batuan yang terpisah-pisah. Padahal bongkahan batuan granit raksasa ini sebenarnya hanya bagian atas dari tubuh batuan granit yang sangat besar yang ada dibawah permukaan bumi.

### **II.3. Morfologi Umum Gunong Peramun.**

Morfologi kawasan Gunong Peramun didasarkan pada bentuk bentang alam, kemiringan lereng, sebaran jenis batuan serta pola aliran sungai. Berdasarkan hal tersebut, Gunong Peramun merupakan perbukitan berelief kasar. Satuan morfologi ini mempunyai bentuk medan terjal dengan penampakan bentang alam perbukitan agak terjal. Kemiringan lereng umumnya 17 – 30 derajat ( 30 -50 derajat) dan berada pada ketinggian 110 – 150m dpl. Sungai – sungai yang mengalir membentuk pola aliran rectangular dan parallel, aliranny sebagian permanen dan sebagian bersifat musiman. Batuan penyusunnya terdiri dari Batuan Granit Tanjungpandan.

### **II.4. Konsep Wisata Gunong Peramun.**

#### **1. GeoWisata**

Geowisata yang dirintis dalam kawasan Bukit Peramun adalah berupa lintasan geotrack lintas alam dengan starting point dari titik kumpul/tiket menuju bukit langkang dengan menyusuri lembah ara hutan alam Bulin berusia ratusan tahun, kemudian menyusuri jalan setapak TAMAN KEHATI Belitung dengan jarak  $\pm 1,8$ Km. Lembah ini ara bulin merupakan reservoir air permukaan diatas bukit yang tidak pernah kering meskipun pada saat musim kemarau panjang.

Geowisata yang ditawarkan dalam kawasan Bukit Peramun yaitu Geological Tracking, lintasan pertama geotrack hiking adalah petok poligon yang dibangun pada zaman kolonial Belanda yang berfungsi sebagai titik ikat atau kordinat manual untuk mencari atau menentukan titik lubang bor timah didarat maupun dilaut. Kemudian berpetualang berjalan kaki (Hiking) menyusuri jalur bebatuan granit di lembah ara bulin peramun sampai dengan Bukit langkang, menyusuri goa dinosaurus, goa kelayang, goa kelelawar, goa kera dan melewati celah formasi batu granit berukuran raksasa, hutan bulin ratusan tahun.

## 2. Wisata Alam.

Keanekaragaman hayati dan keindahan alam di Bukit Peramun dapat dirasakan langsung dengan menyusuri jalur pendakian ke puncak bukit sampai ditinggikan +128 Mdpl, dapat ditempuh dalam waktu + 40 menit berjalan kaki. Berjalan diantara gugusan batu granit berukuran kecil dan besar serta diantara hutan kayu bulin yang sudah langka menjadi kenangan yang tidak dapat dilupakan. Dari puncak bukit pengunjung dapat melihat biorama keindahan hutan alam, pulau lengkuas, pemandangan laut Cina Selatan, dari laut Tanjung binga, laut sijuk dan Sungai padang. Dari puncak bukit Peramun pengunjung dapat melihat keindahan matahari terbit dan matahari terbenam.

## 3. Wisata Edukasi

Bukit Peramun berasal dari kata peramuan atau meramu pada zaman dahulu sampai dengan sekarang Bukit Peramun masih dijadikan tempat meramu obat herbal oleh masyarakat. Selain dengan keindahan alamnya, Bukit Peramun juga kaya dengan tanaman lokal berkhasiat obat yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat secara turun temurun. Jenis tanaman langka berkhasiat obat seperti macam-macam, bedare pute, pasak bumi, upak apik, berebat, jengkering dll, adalah modal kekayaan kearifan lokal yang wajib diedukasikan kepada anak-anak sekolah dan dilestarikan. Peminat wisata edukasi akan dipandu guide lokal yang faham dan berpengalaman tentang jenis dan khasiat tanaman lokal.

## 4. Wisata Malam ( Pengamatan Tarsius )

Tarsius ( *Tarsius Bangkanus Saltator* ) atau masyarat sekitar menyebutnya dengan nama Pelilian, merupakan fauna langka yang mendiami Bukit Peramun. Kegiatan pengamatan / penelitian tarsius dialam bebas sudah kami lakukan  $\pm$  2 tahun, kegiatan inventarisir jumlah tarsius dan pemetaan habitat dilakukan secara swadaya. bagi peminat wisata malam untuk melakukan pengamatan tarsius langsung dialam bebas dapat dilakukan pada 4 spot lokasi, Anda akan dipandu oleh guide yang professional dalam mencari tarsius di alam bebas.

## II.5. Hikayat dan Legenda Bukit Peramun.

Bukit Peramun berasal dari kata Peramuan, Bukit Peramun pada zaman dahulu sampai dengan sekarang dijadikan masyarakat sekitar sebagai tempat peramuan atau meramu tanaman lokal berkhasiat obat. Karena letaknya yang strategis, pada zaman penjajahan Belanda dan Jepang, Bukit Peramun pernah dijadikan titik pantau untuk melihat kedatangan kapal musuh dari laut Cina selatan. Goa – goa alam yang terbentuk dari formasi batu granit raksasa pernah dijadikan tempat tinggal sementara oleh masyarakat sekitar sebagai tempat perlindungan dan tempat tinggal sementara pada zaman penjajahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya ditemukan jenis tanaman buah-buahan seperti buah ketapan, manggis dan lain-lain, yang dapat ditemui disekitar goa – goa yang pernah ditinggali oleh masyarakat desa Air Selumar, yang pada saat itu disebut Kubok Peramun.

Perkembangan budaya dari masa kemasa, juga mempengaruhi cara pandang dan cara hidup dan berkehidupan masyarakat Desa Air Selumar. Berbagai ilmu kebatinan dan budaya animisme menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat desa Air Selumar pada zaman dahulu. Pada saat itu Bukit Peramun merupakan sentral kekuatan

kebatinan, ilmu kanuragan dan pesugihan, bukti dari itu semua adalah adanya semacam goa persembahan yang terdapat disebelah barat Bukit Peramun, yang konon menurut cerita goa tersebut secara gaib tersambung dengan gunung Kawi di Jawa Tengah. Tempat persembahan ini, masih digunakan untuk kebutuhan persembahan dan komunikasi lintas dimensi dengan para leluhur, yang masih dilakukan dan dirawat secara turun temurun sampai dengan sekarang.

Dalam kawasan Bukit Peramun di ketinggian  $\pm$  90 Mdpl terdapat dua buah batu dengan bentuk dan ukuran yang hampir sama, seolah – oleh ada yang meletakkannya secara berdekatan. Dua buah batu ini sering disebut dengan batu kembar. Mitos yang melekat pada dua buah batu ini adalah *“barang siapa yang dapat memegang dua buah bongkahan batu dengan cara merentangkan kedua tangannya, maka bagi yang sudah berumah tangga akan mendapatkan keharmonisan dalam keluarga. Bagi yang sulit mendapatkan jodoh, maka Insya Allah akan cepat dapat jodoh”* Untuk mencapai lokasi BATU KEMBAR, pengunjung dapat berjalan kaki mengikuti jalur yang sudah dibuat pengelola, dari areal parkir ke lokasi BATU KEMBAR dapat ditempuh dalam waktu + 30 menit. suguhan pemandangan indah laut Sijuk sampai dengan Sungai Padang dapat disaksikan dari lokasi ini.

## **II.6. Penutup**

Letak Bukit Peramun yang strategis, berada di tengah - tengah kawasan segitiga emas pengembangan wisata Kabupaten Belitung yaitu Tanjung Pandan - Bandara Hanandjoedin - Tanjung Kelayang, menjadikan Bukit Peramun sebagai kawasan strategis pengembangan wisata alam berbasis masyarakat sebagai wisata alternatif setelah wisata bahari. Variasi wisata yang disuguhkan di Bukit Peramun, serta keunikan lokasinya memiliki ciri khas tersendiri sehingga tidak membosankan.

*Dibuat oleh Arsel Community,*